

1. PENDAHULUAN

Implementasi merupakan tindakan atas apa yang telah ditetapkan untuk diwujudkan dalam mencapai suatu tujuan dari pemerintahan. Sehingga tanpa adanya kebijakan maka tidak ada pula sebuah implementasi. Sama halnya dengan kebijakan tanpa adanya suatu masalah maka kebijakan tidak adanya kebijakan. Proses implementasi itu sendiri dimulai dari adanya kebijakan yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan suatu permasalahan yang selanjutnya tahapan implementasi baru bisa dimulai dari mengelola sebuah peraturan, membentuk organisasi, mengerahkan orang, struktur birokrasi serta menetapkan prosedur. Implementasi merupakan proses yang sangat penting karena kebijakan yang telah dibuat akan dapat mencapai suatu tujuan perlu adanya pelaksanaan yang baik. Menurut Edward III Implementasi merupakan proses kebijakan yang berada di antara tahapan pembuatan kebijakan dan hasil yang ditimbulkan oleh kebijakan. Implementasi sebagai sumber terlaksananya kebijakan dalam mencapai tujuan. Menurut Edward III implementasi dapat dipengaruhi oleh 4 variabel diantaranya adalah: Komunikasi , Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Stunting merupakan gagal tumbuh kembang anak yang mampu mempengaruhi masa depan anak tersebut. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang berdampak pada kematian serta hambatan pada pertumbuhan anak. Hambatan tersebut seperti mengalami lambat pada tumbuh kembangnya, anak akan mengalami penurunan berat badan, fokus dan memori belajar pada anak kurang baik, anak cenderung kurang aktif, anak mudah terinfeksi berbagai penyakit, sulit belajar dalam perkembangan kognitif, serta daya tahan tubuh yang melemah.

Menurut Nugroho, Sasongko dan Kristiawan,(2021) Stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, melahirkan pada saat belum mencapai perkiraan lahir yang telah ditentukan,stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, kebutuhan nutrisi anak yang kurang terpenuhi, serta berbagai faktor lingkungan yang lainnya. Menurut Pratiwi et al.,(2021) Stunting memiliki dampak yang buruk pada jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak buruk pada Jangka pendek seperti gangguan perkembangan otak, kecerdasan anak, gangguan perkembangan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh anak. Dampak stunting pada jangka panjang yang akan timbul seperti kemampuan kognitif akan mengalami penurunan, prestasi belajar yang terganggu, kekebalan tubuh akan mengalami penurunan sehingga mudah terkena penyakit, serta berisiko tinggi yang akan menimbulkan diabetes, obesitas, jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan kecacatan dimasa tua.

Kabupaten Brebes memiliki tinggi angka stunting yang berbeda di setiap kecamatannya. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Brebes terus berupaya agar jumlah stunting di Kabupaten Brebes terus mengalami penurunan. Sesuai dengan peraturan Bupati Brebes No. 50 Tahun 2019 pasal 3 tentang kebijakan stunting. Peraturan Bupati Brebes Nomor 50 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Stunting. Dalam beberapa kecamatan di Kabupaten Brebes. Berdasarkan Pantura News Brebes menerangkan bahwa wilayah Puskesmas Kaliwadas yang merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Brebes berhasil menurunkan angka stunting. Di wilayah kerja Pukesmas Kaliwadas mencakup 7 desa di antaranya desa Pruwatan, Desa Kaliwadas, Desa Pamijen, Desa Kalisumur, Desa Kalilangkap, Desa Kalinusu dan Desa Laren. Berdasarkan wilayah kerja Puskesmas kaliwadas dengan angka stunting paling tinggi adalah didesa Pruwatan. Berikut data stunting wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas:

Tabel 1. Data stunting Wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas per Juli 2024.

Desa	Jumlah Balita	Jumlah Balita menimbang	Jumlah Stunting
Pruwatan	787	787	45
Laren	245	245	6
Kaliwadas	265	265	7
Pamijen	122	122	12
Kalisumur	131	131	8
Kalilangkap	208	208	15
Kalinusu	486	486	41

Sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Brebes No 50 Tahun 2019 yang menerangkan strategi penurunan stunting yaitu di antaranya dengan melalui edukasi, pelatihan, penyuluhan gizi, penajaman sasaran wilayah penurunan stunting, peran masyarakat, pencatatan dan pelaporan, penghargaan dan pendanaan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa pruwatan dalam penanggulangan stunting. Konsep pemerintah Desa Pruwatan dalam penanggulangan stunting berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), edukasi, penyuluhan gizi, bantuan penyediaan sanitasi, pelatihan kelas ibu hamil serta pengecekan kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak. Intervensi ini dibagi menjadi 4 bagian di antaranya adalah; *Pertama* Intervensi terhadap ibu hamil meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil secara berkala, pemberian makanan bergizi dan susu gratis, Antenatal Comperhensif dan berkualitas (ANC terpadu) serta pelatihan atau kelas ibu hamil. *Kedua* Intervensi terhadap balita dua tahun (baduta) dan Balita Lima Tahun (balita) yaitu meliputi CFC kolam angsa, gaspol telur, Pemberian Makanan Tambahan Lokal (PMT), pemberian imunisasi dan vitamin A, pengecekan tumbuh kembang anak secara berkala melalui kegiatan poyandu. *Ketiga*, Intervensi terhadap remaja yaitu kegiatan posbindu remaja dan edukasi penanggulangan stunting terhadap calon pengantin (Catin). *Keempat*, Intervensi terhadap lingkungan yaitu sanitasi berupa pemberian bantuan pembangunan jamban bagi yang belum memiliki jamban sendiri.

Dari banyaknya Program penanggulangan stunting yang telah dilaksanakan dengan harapan kasus stunting di Desa Pruwatan bisa mengalami penurunan. Namun pada pelaksanaannya masih belum mampu menurunkan angka stunting di Desa Pruwatan karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaksana kebijakan. Adapun kendala tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama* anggaran yang di keluarkan oleh pemerintah desa belum di sesuaikan dengan kebutuhan untuk melaksanakan kebijakan Stunting. Sesuai dengan respon dari salah satu informan berinisial AM bahwa kendala mengenai anggaran yang belum seratus persen di gunakan untuk penanggulangan stunting. *Kedua* masih adanya masyarakat yang belum memiliki sanitasi yang memadai dan kurangnya sumber air bersih terutama di musim kemarau sehingga masih banyak masyarakat yang masih memanfaatkan air sungai. *Ketiga* kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai dampak dari stunting.

Implementasi kebijakan penanggulangan di Desa Pruwatan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan penanggulangan stunting harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor organisasi prosedur dan teknik bekerja sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan kebijakan atau program-program yang telah direncanakan (Sumber : buku Implementasi Kebijakan). Dalam Hal penelitian ini peneliti tertarik akan meneliti bagaimana *"Implementasi Kebijakan penanggulangan Stunting di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes"*. Keberhasilan Implementasi dalam penelitian ini mengacu pada Teori Edward III dimana keberhasilan dari Implementasi di pengaruhi oleh 4 variabel yaitu (i) Komunikasi (ii) Sumber Daya (iii) Disposisi/ Tingkah laku (iv) struktur Birokrasi. Keempat variabel ini akan mampu mencapai suatu tujuan dari kebijakan apabila dilaksanakan dengan baik.